

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap pergaulan, baik bermasyarakat, berbangsa, bahkan sampai ke dunia internasional, dibutuhkan suatu etika sebagai alat menilai baik-buruknya suatu tindakan. Dalam dunia pendidikan pun demikian, karena etika merupakan hal yang paling mendasar yang menjadi pegangan manusia dalam bersosialisasi dengan masyarakat jadi etika tidak hanya memperlakukan manusia tetapi juga bagaimana seseorang bertindak dan berperilaku.

Etika pergaulan setiap individu akan tampak pada perilaku sehari-hari karena etika memberi gambaran tentang perilaku yang dapat dinilai berdasarkan moral. Etika pergaulan perlu di terapkan misalnya (1) Berpakaian rapi di lingkungan sekolah; (2) Mengetahui, memahami dan melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah dan berusaha tidak melanggarnya; (3) Memberi contoh yang baik dalam berperilaku kepada adik tingkat, teman setingkat dan kakak tingkat; (4) Saling menghormati dan menghargai sesama teman; (5) Berperilaku dan bertutur kata yang sopan, baik di dalam kelas dan di luar kelas; (6) Menjadi contoh yang baik di lingkungan dimana berada; (7) Berperilaku dan bertutur kata yang baik. Dampak dari pembiasaan berperilaku baik tersebut berpengaruh pada tiga hal yaitu: (a) Pikiran, siswa mulai belajar berpikir positif (*positif thinking*). (b) Ucapan, perilaku yang sesuai dengan etika adalah tutur kata siswa yang sopan, misalnya mengucapkan salam kepada guru atau tamu yang datang, mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu, meminta

maaf jika melakukan kesalahan, berkata jujur, dan sebagainya. (c) Tingkah laku, artinya bahwa tertuju pada tingkah laku yang benar, yang sesuai dengan etika.

Makna etika pergaulan harus dipahami dan diaplikasikan di dalam lingkungan siswa yang realitanya lebih banyak siswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui makna etika pergaulan, sehingga ada saja siswa-siswi yang tidak memiliki sikap yang baik, seperti siswa yang tidak memiliki sopan dan santun kepada guru, siswa yang lebih menyukai hidup dengan bebas, pergaulan bebas antara siswa dengan siswi, tidak mengikuti peraturan yang berlaku dimana hal tersebut merupakan salah satu hal yang tidak mengindahkan makna dari etika.

Berdasarkan observasi di SMP Ar-Rahman Medan Helvetia, terlihat pergaulan dan perilaku sehari-hari sebagian siswa kurang berdasarkan etika misalnya, kurang menghargai pendapat teman, meludah di depan orang, berbahasa kasar terhadap orang lain, menyinggung perasaan orang, menghina orang lain, suka memotong pembicaraan orang lain, tidak memberikan contoh yang baik terhadap adik kelas, suka berperasangka buruk terhadap orang lain, tidak minta permissi ketika lewat di depan orang dan kurang menghargai guru. Perilaku siswa yang demikian menunjukkan perilaku yang kurang berdasarkan etika pergaulan.

Permasalahan yang terjadi di kalangan sebagian siswa khususnya tentang rendahnya kemampuan siswa memahami etika dalam pergaulan, tentunya tidak bisa dibiarkan terus berlarut, perlu upaya yang sungguh-sungguh untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang baik terhadap etika pergaulan siswa. Salah satu cara yang efektif untuk memberikan pengertian dan pemahaman etika pergaulan siswa adalah dengan melaksanakan bimbingan kelompok, karena dalam bimbingan kelompok siswa di bimbing secara kelompok dengan membahas

topik yang berkaitan dengan etika pergaulan siswa. Dalam bimbingan kelompok ini siswa akan melibatkan dirinya secara aktif dalam mengeluarkan pendapat, pikiran, perasaan, persepsi dan lebih luas dalam membuka wawasan, serta berkembangnya daya pikir siswa. Siswa akan lebih tersentuh, sehingga layanan bimbingan kelompok dapat menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga yang akhirnya di harapkan, melalui kegiatan bimbingan kelompok akan mampu meningkatkan etika pergaulan siswa, yang pada akhirnya akan terlihat perubahan perilaku yang tidak baik, menjadi lebih baik.

Berangkat dari asumsi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Kelas VIII SMP Ar-Rahman Medan Helvetia Tahun Ajaran 2012-2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang menghargai pendapat teman
2. Siswa sering meludah di depan orang
3. Siswa berbahasa kasar terhadap orang lain
4. Siswa menyinggung perasaan orang
5. Siswa menghina orang lain
6. Siswa suka memotong pembicaraan orang lain
7. Siswa tidak memberikan contoh yang baik terhadap adik kelas
8. Siswa suka berperasangka buruk terhadap orang lain

9. Siswa tidak minta permissi ketika lewat di depan orang.
10. Siswa kurang menghargai guru
11. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami etika pergaulan
12. Kurang aktifnya layanan bimbingan kelompok di sekolah

### **C. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap etika pergaulan pada siswa kelas VIII di SMP Ar-Rahman Medan Helvetia Tahun Ajaran 2012/2013”.

### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis uraikan ke dalam pertanyaan berikut: “Bagaimana pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap etika pergaulan yang baik pada siswa kelas VIII di SMP Ar-Rahman Medan Helvetia Tahun Ajaran 2012/2013 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap etika pergaulan pada siswa kelas VIII di SMP Ar-Rahman Medan Helvetia Tahun Ajaran 2012/2013”.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak, diantaranya :

1. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah, sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, siswa yang berkualitas, berakhlak dan bermoral tinggi.
  - b. Bagi guru pembimbing di sekolah, khususnya untuk membantu siswa yang memiliki etika pergaulan yang rendah dengan di lakukan upaya layanan bimbingan kelompok.
  - c. Bagi siswa, sebagai masukan dalam membantu untuk meningkatkan etka pergaulan siswa dengan bantuan dari kelompok.
2. Manfaat Konseptual
  - a. Hasil penelitian ini sebagai alternatif untuk meningkatkan etika pergaulan siswa SMP masa kini.
  - b. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian di